

Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa PPKn di Kelas V Sekolah Dasar

Wanda Oktalia Putri¹, Irzal Anderson², Putri Doa Restuti³

^{1,2})Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia.. ³)STIKIP Muhammdiyah Sungai Penuh, Jambi, Indonesia.

Informasi Artikel

Ditinjau: 17 Juni 2023

Direvisi: 3 Juli 2023

Terbit Online: 31 Juli 2023

Kata Kunci

Aktivitas belajar, Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Korespondensi

e-mail :

wandaoktaliaputri14@gmail.com¹

irzalanderson@gmail.com²

putridoarestu@gmail.com³

ABSTRAK

Penerapan model pembelajaran yang kurang efektif dan inovatif dapat menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa, sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran PPKn. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas belajar siswa kelas V semester genap setelah diterapkannya model pembelajaran *question and getting answer*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua Siklus. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari 25 orang siswa, sedangkan objek penelitian ini adalah hasil keaktifan belajar siswa. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui lembar observasi pada setiap akhir siklus. Data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keaktifan belajar peserta didik terlihat dari hasil observasi pada siklus I keaktifan belajar peserta didik 55%. Meningkat pada siklus II menjadi 85,24% kategori sangat baik (A). Berdasarkan temuan hasil penelitian maka dapat disimpulkan tindakan yang diberikan melalui penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* berhasil dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di SDN 78/I Teluk Ketapang, Kecamatan Pemayang, Kabupaten Batanghari

ABSTRACT

The application of learning models that are less effective and innovative can lead to low student learning activity, so a learning model is needed that is able to motivate students to increase student activity in learning, especially in Civics learning. This study aims to analyze the learning activities of fifth grade students in the even semester after the application of the question and getting answer learning model. This research is a class action research (CAR) which was carried out in two cycles. The subjects of this research were all students of class V which consisted of 25 students, while the object of this research was the result of active student learning. Data on student learning outcomes are collected through observation sheets at the end of each cycle. The data that has been collected is analyzed using quantitative analysis. The results of this study indicate an increase in student learning activeness seen from the results of observations in the first cycle of student learning activeness of 55%. Increased in cycle II to 85.24% very good category (A). Based on the findings of the research results, it can be concluded that the actions given through the application of the Giving Question and Getting Answer learning model were successful in increasing student learning activities at SDN 78/I Teluk Ketapang, Pemayang District, Batanghari Regency

DOI: <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i1.27909>

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara. Untuk meningkatkan kualitas Indonesia diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran.

Berhasil atau tidaknya sebuah tujuan pendidikan tergantung pada proses yang dialami siswa ketika belajar. Meningkatkan kualitas pembelajaran, peran guru sangatlah di butuhkan. Seorang guru memilih dan menggunakan model pembelajaran sedemikian rupa sehingga mata pelajaran dapat disajikan dengan lebih kreatif dan menyenangkan serta suasana kelas menjadi lebih aktif dan hidup. Tidak hanya mental tetapi juga termasuk struktur fisik. Dengan cara ini, siswa biasanya mengalami suasana yang lebih nyaman, sehingga memaksimalkan hasil belajar.

Guru harus lebih kreatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien. Dalam semua mata pelajaran guru harus mengecek materi yang disampaikan, misalnya guru harus mengecek materi yang disampaikan. Selain itu, guru harus menguasai pendekatan, model, metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Termasuk dalam mata pelajaran PKn. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan benar.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan kepada siswa agar mereka dalam proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, memperoleh keterampilan dan karakter, serta membentuk sikap dan keyakinannya. Fathurrohman, (2015:16) pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa belajar dengan baik. Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar, termasuk pendidikan karakter yang benar-benar membimbing siswa menjadi warga negara yang demokratis yang menghargai keberagaman, cinta keadilan dan kebenaran.



PKn merupakan mata pelajaran yang berperan 3 sebagai alat untuk mengembangkan dan memelihara nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur dan moral tersebut diharapkan terwujud dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu maupun anggota masyarakat dan diciptakan oleh Yang Maha Kuasa dalam upaya membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar, dan keterampilan hubungan warga negara dan pendidikan untuk membela negara sehingga mereka menjadi warga negara yang dapat dipercaya oleh rakyat dan negara.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan buku siswa dan berbantuan media papan tulis, disini guru terlihat hanya menjelesakan pembelajaran berfokus kepada buku siswa, sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bervariasi untuk menarik siswa melakukan aktivitas dalam belajar. Dampak dari pembelajaran seperti ini siswa tidak aktif dalam mengikuti aktivitas di kelas, dan disini siswa kebanyakan hanya memperhatikan guru menerangkan materi, sehingga selama proses pembelajaran siswa hanya diam tidak ada yang ingin menyampaikan rasa keingin tahunya, guru tidak memberikan soal maupun latihan, sehingga siswa tidak aktif melakukan aktivitas memberikan pendapatnya. Dari sini sudah terlihat dengan permasalahan yang muncul adalah kurangnya model, metode, media yang digunakan guru untuk menarik proses pembelajaran. Sehingga peneliti ingin menerapkan model pembelajaran yang bervariasi membuat siswa aktif melakukan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas V SD Negeri 78/I Teluk Ketapang, Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batang Hari pada tanggal 13 Februari 2023 dengan jumlah siswa 25 orang 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan, yang mana menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PPKn masih rendah. Observasi yang dilaksanakan di kelas V ditemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif melakukan aktivitas di kelas dalam kegiatan pembelajaran PPKn. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V yaitu Ibu RL. Dari hasil wawancara bersama Ibu RL menyatakan siswa aktif bertanya proses pembelajaran PPKn hanya 8 orang siswa dari 25 siswa, dan siswa aktif menjawab selama 5 prsoses pembelajaran PPKn berjumlah 4 siswa dari 25 siswa, dan siswa aktif menyimpulkan materi PPKn

berjumlah 2 siswa dari 25 siswa. Telah di jelaskan dengan guru kelas V bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70.

Melalui permasalahan yang muncul peneliti ingin menyelesaikan masalah dengan menggunakan model pembelajaran. Yang mana model pembelajaran yang cocok dengan permasalahan ini adalah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini guru dapat mengataskan masalah siswa yang awalnya tidak aktif dalam melakukan aktivitas dan dengan di terapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* ini akhirnya siswa bisa aktif melakukan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Suprijono (2015:126), model ini dikembangkan untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena model pembelajaran ini pada hakekatnya merupakan variasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah, yang bersifat kolaboratif dengan menggunakan kertas sebagai sumbernya. Kurino, (2018) Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dilaksanakan secara bersamaan antara metode tanya jawab dan metode ceramah agar siswa tidak dalam keadaan pikiran kosong.

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* adalah penerapan strategi pembelajaran konstruktivis yang memposisikan siswa sebagai subjek. Permasalahannya adalah siswa dapat merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Model pembelajaran ini sangat baik untuk mengajarkan siswa cara bertanya dan menjawab karena model ini pada 6 dasarnya merupakan variasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yaitu kolaborasi dengan menggunakan sumber kertas. Kelebihan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* adalah siswa mampu lebih aktif, selanjutnya siswa juga akan diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang belum paham, baik secara individu maupun kelompok. Dengan menggunakan model pembelajaran tanya jawab, guru dapat menentukan penguasaan terhadap materi yang diajarkan dan pada akhirnya mendorong siswa untuk mengekspresikan diri berani untuk mengungkapkan pendapat seseorang.

(Istarani, 2017) Kegiatan belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan baik secara fisik maupun mental. Penampilan siswa selama proses pembelajaran merupakan indikasi dari keinginan siswa untuk belajar. Berdasarkan pengertian kegiatan di atas, dapat dikatakan

bahwa kegiatan belajar adalah segala macam atau bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dengan segenap jiwa raganya untuk memahami, mengetahui dan mempelajari sesuatu dari hasil belajar. tindakan yang harus diambil.

Berdasarkan penjelasan, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Peneliti tertarik menyelesaikan permasalahan dengan mengangkat penelitian : “Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa PPKn di Kelas V SD”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 78/I Teluk Ketapang, Kecamatan Pelayang, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Waktu penelitian yaitu semester genap pada Tahun Ajaran 2022/2023. Rancangan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam suatu proses berdaur/bersiklus yang terdiri dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas empat fase, yaitu: (1) Perencanaan (planning); (2) tindakan (action); (3) Pemantauan (observation); (4) Refleksi (reflection).

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan mix method yaitu dua jenis pendekatan yang digabungkan yakni pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

Sampel dan Populasi

Sampel dan populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD 78/I Teluk Ketapang yang berjumlah 25 peserta didik.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut yang telah dianalisis secara deskriptif, kemudian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan keaktifan belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yakni Data kualitatif berupa kata-kata atau deskripsi dan penjelasan secara rinci yang mana memaparkan hasil dari observasi tentang aktivitas belajar siswa dengan indikator: 23 kegiatan aktivitas siswa dalam bertanya, kegiatan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan, partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran. Adapun data kuantitatif berupa angka atau skor hasil untuk kerja dari indikator belajar siswa menerapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Sedangkan Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas V yang terdiri dari 25 orang siswa, yang mana berjumlah 13 laki-laki dan 12 perempuan dan guru kelas V SD Negeri 78/I Teluk Ketapang.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Untuk mengetahui seberapa banyak peserta didik yang aktif selama proses belajar yaitu dengan menggunakan observasi, maka langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Memberikan skor pada masing-masing indikator, (2) Menghitung jumlah skor yang diperoleh, (3) Data hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus persentase (Aries dan Haryono, 2012:9).

Untuk menghitung jumlah kriteria ketuntasan per-individu peneliti melakukan observasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{persentase} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan jumlah poin per-individu, kemudian dikonversikan kedalam rata-rata kelas dengan rumus:

$$\text{persentase} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria ketuntasan keberhasilan tindakan

No.	Nilai Keberhasilan	Taraf Keberhasilan
1.	85-100	Sangat Baik (A)
2.	70-84	Baik (B)
3.	55-69	Cukup (C)
4.	40-54	Kurang (K)
5.	<39	Sangat Kurang (SK)

Sumber (Aries dan Haryono, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi pratindakan sebelum diterapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diterapkan yaitu $>68\%$. Hasil observasi siswa mengalami peningkatan pada dari awal pratindakan, pada tindakan siklus I sampai tindakan siklus II. Hasil observasi pada pratindakan yaitu sebesar $40,96\%$, selanjutnya pada siklus I setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* meningkat menjadi 55% , dan pada siklus II peningkatan kembali 79 terjadi menjadi $85,24\%$. Berikut adalah data hasil observasi dimulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Secara Klasikal

No	Aspek	Persentase		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Persentase secara klasikal	40,96%	55%	85,24%

Pada siklus I terdapat beberapa kekurangan saat melaksanakan pembelajaran, proses pembelajaran pada pertemuan I siswa kurang bersemangat pada awal pembelajaran, kemudian guru memberikan ice breaking sebelum memulai pembelajaran, hal tersebut menjadikan siswa lebih semangat untuk melakukan pembelajaran. Siswa kurang fokus mengikuti pembelajaran beberapa siswa hanya sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Maka dari itu guru mengajak siswa untuk belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yang mana model pembelajaran ini sangat cocok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

No	Tahapan	Nilai	Peningkatan
1.	Siklus 1 Pertemuan I	40,96%	-
2.	Siklus 1 Pertemuan II	55%	14,04%
3.	Siklus 2 Pertemuan I	72,36%	17,36%
4.	Siklus 2 Pertemuan II	85,24%	12,88%

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada kelas V SD Negeri 78/I Teluk Ketapang. Di saat melakukan observasi awal ditemukan permasalahan yaitu mengenai rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa kurang tertarik dengan apa yang dijelaskan guru dan sering merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan model pembelajaran yang 80 digunakan oleh guru kurang efektif dan berdampak pada materi yang dipelajari menjadi tidak tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan observasi prasiklus untuk melihat kembali aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. siswa yang hadir pada saat observasi prasiklus sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Hasil observasi prasiklus menunjukkan 13 orang siswa yang berada pada kategori SK (sangat kurang), 5 orang siswa berada pada kategori K (kurang), selanjutnay 5 orang siswa berada pada kategori C (cukup), dan 2 orang siswa berada pada kategori B (baik). Hal ini menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa dalm sebuah proses pembelajaran yaitu hanya sebesar 40,96% dan masih dalam kategori K (kurang). Keadaan inilah yang menunjukkan bahwa masih belum optimal aktivitas belajar siswa dikelas.

Hasil dari diskusi antara peneliti dan guru kelas V, maka dapat disimpulkan tindakan yang akan dilaksanakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam bertanya, menjawab, dan menyimpulkan materi pembelajaran. model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran siswa kelas V, dimana siswa memiliki karakteristik suka berpikir kritis dalam pembelajaran. siswa merasa pembelajaran yang dijelaskan lebih menyenangkan.

Keterlaksanaan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* memperlihatkan bahwa adanya persiapan yang dilakukan oleh guru dalam sebuah proses pembelajaran, yang dimulai dengan tahap perencanaan. Hasil yang diperoleh setelah diberikan tindakan juga terlihat 81 meningkat karena guru telah melaksanakan persiapan dengan sangat baik yang mana hal itu menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V SD Negeri 78/I Teluk Ketapang, didapat beberapa temuan tindakan sebagai berikut

Penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa berjalan dengan baik. Dengan adanya perbaikan-perbaikan pada setiap siklus dan dapat mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Pada siklus pertama siswa terlibat langsung dalam sebuah proses pembelajaran dengan menimbulkan masalah yang menjadi peran utama dalam penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam proses pembelajaran. Dengan diadakan penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* bertujuan agar siswa terbiasa dengan cara belajar yang diinginkan. Dalam hal ini adapun langkahlangkah yang dilakukan adalah menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam proses belajar, guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Meningkatkan aktivitas belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Pada setiap siklus dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terjadinya peningkatan berdasarkan indikator ; kegiatan aktivitas siswa dalam bertanya, kegiatan aktivitas siswa dalam 82 menjawab pertanyaan, partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran. Dan melalui penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* untuk meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini bisa dilihat dengan peningkatan pada setiap siklus, pada pertemuan I siklus I rata-rata masih rendah 49,32%, dilanjutkan dengan pertemuan II siklus menjadi 55%, kemudian lanjut pertemuan I siklus II peningkatan kembali terjadi dengan rata-rata yaitu 72,36%, dan terakhir pada pertemuan II siklus II menjadi sebesar 85,24%. Peningkatan terjadi pada setiap pertemuan persiklus aktivitas belajar siswa menjadi kriteria keberhasilan sebesar 68% dan dikatakan berhasil.



Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru yang dinilai pada penelitian ini terkait dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup terkait diterapkannya model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam proses pembelajaran. berdasarkan pengamatan bahwa aktivitas guru sudah diterapkan sesuai dengan sintaks model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Tapi pada kegiatan awal siklus I guru masih sering melewatkan bagian-bagian memberitahu kepada siswa terkait tujuan pembelajaran dan ice breaking di awal pembelajaran, karena kemungkinan guru belum terbiasa. Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini apakah siswa aktif melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran berlangsung pada tiap indikator yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Persentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan persiklus dari kondisi awal hingga >70% atau dalam kategori baik.

Berdasarkan pembahasan di atas aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Selain itu juga, terdapat kelebihan dalam proses pelaksanaan model pembelajaran ini, yaitu dapat memberikan motivasi, semangat dan rasa ingin tahu siswa yang semakin tinggi dalam melakukan proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat penelitian tindakan kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas V SD Negeri 78/I Teluk Ketapang, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran PPKn pada kelas V mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa yakni mampu meningkatkan indikator: kegiatan aktivitas siswa dalam bertanya, kegiatan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan, partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran. Peningkatan dalam proses pembelajaran terjadi secara bertahap dimulai dari siklus I hingga siklus II, dengan menerapkan sintaks model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.

Perolehan skor pada siklus I pertemuan I adalah 49,32% dengan mendapatkan predikat K (kurang), pertemuan II siklus I meningkat menjadi 55% dengan memperoleh



predikat C (cukup). Pada siklus II pertemuan I skor yang didapatkan adalah 72,36% dengan predikat B (baik) lalu pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 85,24% dengan predikat A (sangat baik). Perolehan di siklus II ini sudah mencapai keberhasilan penelitian yaitu 68%. Jadi pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada pembelajaran PPKn di kelas V dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries dan Haryono. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Arikunto, S. dkk. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handayani, Siskha dan Jetti, “Pengaruh Model *Giving Question and Getting Answer* terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP”, *Jurnal Pelangi*, vol. 8 no. 1 (2015).
- Istarani. (2017). *Aktivitas Belajar*. Penerbit Larispa Indonesia.
- Kurino, Y. D. (2018). *Model Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Didactical Mathematics*, 1(1), 34–39
- Kuandar, 2013. “*Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Pengembangan Profesi Guru)*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutama. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta : Fairuz Media
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.